

GenMu

(Generasi Muhammadiyah)



MAJELIS
PEMBINAAN KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH



MAJELIS DIKDASMEN & PNF
PP MUHAMMADIYAH



LEMBAGA PENGEMBANGAN
PESANTREN PP MUHAMMADIYAH



Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan (ABSB) *Program Report -2024*

Program Kemitraan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI
dengan MPKU PP Muhammadiyah

Disusun oleh:

Tim Swakelola ABSB 2024
January 10, 2025

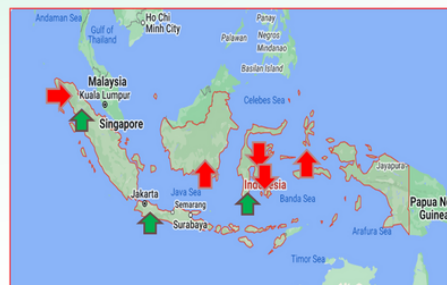
A. Pendahuluan



● Dasar Hukum Kegiatan ABSB adalah Perpres No 72 Tahun 2021 tentang Stunting yang menyatakan bahwa percepatan pencapaian target penurunan stunting menjadi 14 % pada 2024, Kemudian diterbitkan Keputusan Bersama Mendikbud Ristek, Menkes, Menag, dan Mendagri RI tentang Penyelenggaraan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Peserta Didik melalui pelaksanaan **Aksi Bergizi** bagi peserta didik SMP/MTs/bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA/bentuk lain yang sederajat . ● PP Muhammadiyah cq MPKU melakukan **Kick off gerakan Aksi Bergizi** dengan nama **“Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan” (ABSB)** yang diluncurkan di Bekasi pada tahun 2023 oleh Sekjen PP Muhammadiyah Prof Dr Abdul Mukti, MEd, yang merupakan kegiatan kemitraan bersama dengan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. Selain itu, pada tahun yang sama output kegiatan ABSB melahirkan **Surat Edaran Bersama Lintas Majelis (MPKU-Majlis Dikdasmen dan PNF-LP2 PP Muhammadiyah)** agar seluruh Sekolah/Madrasah dan Pesantren Muhammadiyah-’Aisiyyah dapat melaksanakan Gerakan Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan.

● “Program ABSB diawali di 4 (empat) provinsi lokus stunting. pada tahun 2023 yaitu: Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan, membentuk Kader Kesehatan di 90 sekolah (540 orang: guru dan orangtua 1020 siswa). Program ini kemudian berlanjut di tahun 2024 di 6 (enam) wilayah lokus stunting lainnya, yaitu Di Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara. Tahun ini melibatkan 90 sekolah/madrasah/pesantren (180 guru, 270 siswa, 90 komite sekolah) dan PTM prodi Kesehatan Masyarakat untuk mengawal keberlanjutan program ABSB.

● “Program ABSB mencakup 5 kegiatan utama, yaitu: (1) Screening Anemia untuk remaja putri, (2) Pemberian Tablet Tambah darah bagi remaja putri, (3) Aktivitas Fisik Senam Bugar Muhammadiyah, (4) Sarapan Halal Thayyiban bersama “Aku Suka Isi Piringku”, (5) Edukasi Kesehatan bagi Remaja Sekolah.



B. Ringkasan Capaian Kinerja (1)

Gerakan Nasional ABSB Muhammadiyah 2024



Amanat Ketua Umum PP Muhammadiyah untuk ABSB



Problem di tubuh bangsa ini adalah Human Development Index, daya saing dan indikator kecerdasan intelektual masih rendah, serta belum unggul dan berkualitasnya kondisi kesehatan bangsa. Kondisi ini dipengaruhi oleh masih rendahnya kualitas gizi anak-anak Indonesia. **Muhammadiyah dan Aisiyyah adalah salah satu komponen yang terus menerus terpanggil untuk melakukan gerakan yang lebih optimal, lebih menyentuh sasaran, dan gerakan yang lebih meluas dalam kehidupan masyarakat guna meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak Bangsa Indonesia.** Tahun 2045 adalah satu abad kemerdekaan bangsa dan memerlukan generasi emas. **Syiarkan ikuti dan amalkan**

Senam Jingle ABSB:

https://drive.google.com/file/d/1CVeSVbspaeFxmkgun7T4HTJ1vCEJDjcN/view?usp=drive_link

Senam Bugar Muhammadiyah: SegarMu

<https://www.youtube.com/watch?v=m6wakMjdrHY>



B. Ringkasan Capaian Kinerja (2)

Senam Bugar Muhammadiyah



Kegiatan program absb

Sarapan bersama dan Minum TTD



Edukasi Kesehatan dan screening Anemia



Hasil Analisis berdasarkan aplikasi Setia (Sehat Tanpa Anemia) Muhammadiyah by FK Uhamka (dr Gea)

Hasil analisis menunjukkan distribusi faktor risiko di antara responden dengan riwayat anemia (ringan dan berat):

1. **Status Gizi:** Mayoritas responden dengan anemia memiliki status gizi kurang atau sangat kurang.
2. **Konsumsi Teh/Kopi/Kalsium:** Konsumsi "kadang-kadang" paling sering dilaporkan pada responden dengan anemia.
3. **Riwayat Menstruasi:** Responden perempuan dengan menstruasi berat memiliki proporsi anemia yang lebih tinggi dibandingkan menstruasi normal atau tidak menstruasi.
4. **Kondisi Sosial Ekonomi:** Responden dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki prevalensi anemia lebih tinggi.
5. **Kondisi Sanitasi:** Sanitasi yang buruk sering ditemukan pada responden dengan anemia.
6. **Kondisi Imunitas:** Responden dengan riwayat imunisasi tidak lengkap atau penyakit infeksi menunjukkan risiko anemia yang lebih tinggi.

Lomba ABSB di sekolah : (upload video di medsos online) : per wilayah dan nasional



Lomba "LOST ANemia CHALLENGe 2024" TINGKAT nasional untuk peserta ABSB 2023

PEMBERIAN KESEHATAN UMUM PUSKESMAS PUSAT MUHAMMADIYAH

Daftar 10 Sekolah
Pemberian Dana Juara Kegiatan Anemia Loss Challenge (ALC)
MPKU PP Muhammadiyah – Kementerian Kesehatan 2024
Jakarta, 28 November 2024

No	Nama Sekolah	Bank	Nomor Rekening	Nama Pemilik Rekening	Nominal
1	SMK Muhammadiyah 47 Sunggal	BRU	033601006909530	Laila Safitri	Rp. 5.000.000,-
2	SMK Muhammadiyah Lendahabang	BTN	0003501300010310	SMK Muhammadiyah Lendahabang	Rp. 5.000.000,-
3	SMK Muhammadiyah 18 Sunggal	BNB	0347104891	Irma Jahviana Sembiring	Rp. 5.000.000,-
4	SMK Muhammadiyah 1 Kuningan	BJB	0123953215100	SMK Muhammadiyah 1 Kuningan	Rp. 5.000.000,-
5	SMK Muhammadiyah Pematang	BNB	0862998904	Bella S Fika	Rp. 5.000.000,-
6	SMK Farmasi Muhammadiyah	BJB	0115126334100	SMK Farmasi Muhammadiyah Cirebon	Rp. 5.000.000,-
7	SMK Muhammadiyah 6 Lubuk Pakam	BNB	0447551369	Murni Rahayu	Rp. 5.000.000,-
8	SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan	BRU	337701012886531	Eka Widya Sari	Rp. 5.000.000,-
9	MTS Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa	Mega Syariah	1000301918	Madrasah Taanasyah	Rp. 5.000.000,-
10	SMK Muhammadiyah Jatibarang	BJB	0053219810100	SMK Muhammadiyah Jatibarang	Rp. 5.000.000,-
				Total	Rp. 50.000.000,-

Menyetujui Pembayaran,

[Signature]
(N. Dwi Emma Rachmawati, PKes)

Mengajukan Pembayaran,

[Signature]
(N. Dwi Emma Rachmawati, PKes)

Pemenang Anemia Loss Challenge

C. TANTANGAN KEBERLANJUTAN

- Monev kegiatan ABSB melalui sistem terpadu pelaporan lintas Majelis dan PTMA (berjenjang, digitalisasi)
- PDM MPKU, Majelis Dikdasmen dan PNF dan LP2, PTMA, menerjemahkan SE Bersama Lintas Majelis ke dalam SOP yang dapat disepakati untuk dilaksanakan oleh sekolah/madrasah/pesantren
- Sekolah/Madrasah/Pesantren Muhammadiyah membuat jejaring kader atau institusi ABSB (seperti MTCN)
- Peningkatan koordinasi Pelaksanaan ABSB di sekolah/madrasah/pesantren dengan institusi Kesehatan dan Pendidikan setempat (puskesmas, dinas Kesehatan, dikdasmen)
- Pengembangan Edukasi ABSB melalui Kurikulum UKS dan Materi kajian AIK Keputrian di Sekolah/Madrasah/pesantren dengan mengoptimalkan penggunaan Media Edukasi terkait ABSB di Pelataran Sehat Kemenkes RI berikut Nilai AIK yang terintegrasi



D. REKOMENDASI

- 1) Melakukan pengumpulan data kegiatan ABSB secara rutin yang tersistem dengan baik (berbentuk aplikasi digital). Kekuatan program intervensi ABSB ini adalah kesuksesan penerapan kebijakan ABSB secara lengkap dan rutin untuk menjawab tingkat kesuksesan penurunan angka Anemia, terutama di wilayah-wilayah yang tinggi angka stuntingnya dan tinggi pula angka Anemia di remaja putri. Dengan semakin banyak dan lengkap data yang diperoleh, maka pendekatan program ABSB yang sesuai dapat disepakati oleh semua stakeholder terkait di wilayah masing-masing secara akurat dan terupdate.
- 2) Membangun jejaring ABSB Muhammadiyah untuk mengoptimalkan kolaborasi internal dan eksternal Muhammadiyah. Untuk lebih memudahkan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi semua aspek terkait ABSB (terutama dalam mencari solusi, berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan), maka melalui wadah ABSB Muhammadiyah dapat meminimalisasi kekurangan/kelemahan yang tentunya sangat bervariasi, serta menciptakan peluang-peluang kerjasama dalam mengoptimalkan pengalaman ABSB.